

**PENGARUH INVENTORY TURNOVER, TOTAL ASSET TURNOVER,
RETURN ON EQUITY DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP
HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PEDAGANG ECERAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Oleh

Nama : Yudi setia Putri
Nim : 1800861201145
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2022**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Manajemen
Menyatakan Bahwa Skripsi yang Disusun Oleh:

Nama : **Yudi Setia Putri**

Nim : **1800861201145**

Fakultas : **Ekonomi**

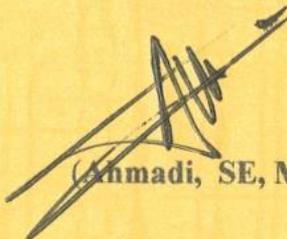
Program Studi : **Manajemen keuangan**

Judul skripsi : **Pengaruh *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* dan *Net Working Capital* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.**

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan pada tanggal seperti yang tertera dibawah ini.

Jambi, Januari 2022

Pembimbing I



(Ahmadi, SE, MM)

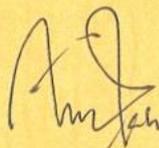
PembimbingII



(Susi Artati, SE,M.S.Ak)

Ketua Studi Manajemen

Universitas Batanghari Jambi



(Anisah, SE, MM)

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini sudah dipertahankan dihadapan panitia penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Baatanghari Jambi pada:

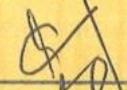
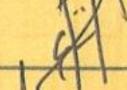
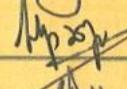
Hari : Rabu

Tanggal : 22 juni 2022

Jam : 10.00 – 12.00 Wib

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Batanghari

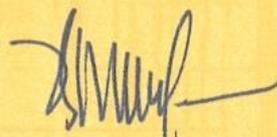
PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Hj. Atikah, S.E., M.M	ketua	
Susi Artati, SE., M.S.Ak	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, S.E., M.M.	Penguji Utama	
Ahmadi, SE, MM	Anggota	

Disahkan Oleh:

Dekan

Fakultas Ekonomi



Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua Program Studi

Manajemen



(Anisah, SE,MM)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : YUDI SETIA PUTRI
NIM : 1800861201145
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
DOSEN PEMBIMBING : Ahmadi, SE, MM
: Susi Artati, SE., M.S. Ak
JUDUL SKRIPSI : **PENGARUH *INVENTORY TURNOVER*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *RETURN ON EQUITY* DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR RETAIL YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat pemikiran atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



YUDI SETIA PUTRI

MOTTO

Doa adalah modal terbaik untuk meraih kesuksesan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT atas Rahmat dan Hikmahnya hingga skripsi ini dapat terselesaikan, segala puji bagimu ya allah.
- ❖ Kedua orang tuaku Bapak Adi Muslim dan ibu Rahayu
Terima kasihku untukmu . kupersembahkan karya kecil ini untuk ayahanda dan ibundaku tercinta, yang tiada hentinya memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan, sehat selalu ayah dan ibuku sampai aku bisa menjadi apa yang kalian inginkan.
- ❖ Saudara dan saudariku terimakasih untuk doa dan dukungan yang tak henti hentinya semoga aku bisa menjadi kebanggaan kalian

ABSTRACT

Yudi Setia Putri / 1800861201145 / 2022 / Faculty of economics departement of financial / Influence of Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return On Equity and Net Working Capital on Stock Prices in Retail Sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, 1st Advisor: Mr. Ahmadi, SE, MM and Advisor 2nd Mrs. Susi Artati, SE., M.S.Ak.

This study aims to determine the effect of Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return On Equity and Net Working Capital on the Retail Sub Sector, whether or not it has an effect on Stock Prices based on classical assumption tests and hypothesis testing in the Retail Sub Sector 2016-2020?

PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk, PT. Sumber Alfariya Trijaya, Tbk, PT. Hero Supermarket, Tbk, PT. Matahari department store, Tbk, PT. Matahari Putra Prima, Tbk, and PT. Ramayana Lestari, Tbk, is a company engaged in the retail sub-sector industry in 2016-2020

The methodology used in this study is the activity ratio, profitability ratios, and working capital with purposive sampling technique.

Partially the results of the t-count value of Inventory Turnover are 0.518, Total Asset Turnover is 0.675 and Net Working Capital is 0.158 calculated using SPSS while the t-table is 2.05 with a significant level of 5% indicating that Inventory Turnover, Total Asset Turnover, and Net Working Capital has no effect on stock prices and for Return On Equity t-count is 2.405 while t-table 2.05 shows that Return On Equity has an effect on stock prices. Simultaneously the independent variables have no significant effect on stock prices in the Retail Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

The conclusion from the results of this study is that the retail sub-sector in 2016-2020 is included in the good category and the tbel and ftable tests have no significant effect on stock prices in the retail sub-sector.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”** dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Batanghari Jambi. Selama penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Saya juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan dan do'a yang begitu besar, terutama ayahanda Adi Muslim dan Ibunda Rahayu serta adik-adik dan keluarga lainnya.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ahmadi SE, MM selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta saran sebagai bahan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Susi Artati, S.E., M.S.Ak. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta saran sebagai bahan masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M. dan Ibu Hj. Atikah, S.E., M.M. selaku Tim penguji Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
8. Teman-teman seperjuangan Nadila Ramadhani , Widia Syafira, dan Anggi Saputri yang telah membantu saya hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan oleh karena itu penulis menyampaikan dengan rendah hati agar dapat dimaklumi atas setiap kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak disadari oleh penulis dalam penulisan skripsi ini.

Jambi, 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	10
1.3.Rumusan Masalah.....	11
1.4.Tujuan Penelitian.....	12
1.5.Manfaat penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN.....	13
2.1.Landasan Teori.....	13
2.1.1. Manajemen.....	13
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	15
2.1.3. Laporan Keuangan.....	16
2.1.4. Jenis – Jenis Laporan Keuangan.....	18
2.1.5. Tujuan Laporan Keuangan.....	22
2.1.6. Teknik Laporan keuangan.....	23
2.1.7. Analisis Rasio Laporan keuanga.....	23
2.1.8. Rasio Aktivitas.....	25
2.1.9. Rasio Profitabiitas.....	27
2.1.10. Modal Kerja.....	28
2.1.11. Saham.....	29

2.1.11.1. Jenis-Jenis Saham.....	30
2.1.11.2. Harga Saham.....	31
2.1.11.3. Jenis- Jenis Harga Saham.....	28
2.1.11.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga saham.....	34
2.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	36
2.3. Penelitian Terdahulu.....	37
2.4. Kerangka Pemikiran.....	39
2.5. Hipotesis.....	41
2.6. Metode Penelitian.....	42
2.6.1. Metode Peneitian Yang Digunakan.....	42
2.6.2. Jenis Dan Sumber Data.....	42
2.6.3. Metode Pengumpulan data.....	43
2.6.4. Popuasi Dan Sampel.....	43
2.6.5. Metode Analisis Data.....	46
2.6.6. Alat Analisis.....	46
2.6.6.1. Regresi Linear Berganda.....	46
2.6.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	47
2.6.6.3. Uji Hiotesis.....	48
2.6.7. Operasional Variabel.....	51
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	53
3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	53
3.1.1. PT. Ace Hardware Indonesia.....	55
3.1.1.1. Sejarah.....	55
3.1.1.2. Visi & Misi.....	57
3.1.1.3. Struktur Organisasi.....	57
3.1.2. PT. Sumber Alfaria Trijaya.....	59
3.1.2.1. Sejarah.....	59
3.1.2.2. Visi & Misi.....	60
3.1.2.3. Struktur Organisasi.....	61
3.1.3. PT. Hero Supermarket.....	62
3.1.3.1. Sejarah.....	62

3.1.3.2. Visi & Misi.....	63
3.1.3.3. Struktur Organisasi.....	63
3.1.4. PT. Matahari Departemen Store.....	65
3.1.4.1. Sejarah.....	65
3.1.4.2. Visi & Misi.....	66
3.1.4.3. Struktur Organisasi.....	66
3.1.5. PT. Matahari Departemen Store.....	68
3.1.5.1. Sejarah.....	68
3.1.5.2. Visi & Misi.....	69
3.1.5.2. Struktur Organisasi.....	69
3.1.6. PT. Ramayana Lestari Sentosa.....	71
3.1.6.1. Sejarah.....	71
3.1.6.2. Visi & Misi.....	72
3.1.6.3. Struktur Organisasi.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1. Hasil Penelitian.....	74
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	74
4.1.1.1. Uji Normalitas.....	74
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas.....	75
4.1.1.3. Uji Autokolerasi.....	76
4.1.1.4. Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.1.2. Analisis Linear Berganda.....	78
4.1.3. Uji Hiotesis.....	81
4.1.3.1. Uji Simultan F.....	81
4.1.3.2. Uji Parsial T.....	82
4.1.4. Koefisien Determinasi.....	84
4.2. Pembahasan.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini berinvestasi menjadi hal yang paling diminati banyak orang. Dengan berinvestasi, investor bisa mengelola uang yang dimiliki agar semakin berkembang dan bahkan dapat menjadi bekal dimasa depan. Banyak jenis investasi yang bisa dilakukan mulai dari investasi emas, tanah, bangunan, saham dan masih banyak lainnya. Investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang paling diminati oleh para investor. DiIndonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sub sektor retail. dimana retail adalah bisnis yang melibatkan penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam jumlah satuan atau eceran.

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin 2017:25). Pasar modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham) reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. pasar modal juga merupakan sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), instrumen pasar modal yang sudah sangat sering diperdagangkan yaitu saham. Fahmi (2015:80), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan

diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual. Saham (*stock*) merupakan salah satu alternatif investasi dapat menghasilkan keuangan dalam bentuk dividen dan capital gain. Apabila seorang investor membeli saham, maka menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham (*stockholders*) perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Secara umum terdapat dua jenis analisis saham yang banyak digunakan oleh para investor, analisis tersebut adalah analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Budiman (2017:2), analisis yang digunakan untuk menilai apakah kinerja perusahaan baik atau tidak dengan cara mengolah data-data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2013:46), merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Alat ukur untuk menilai laporan keuangan yang umumnya digunakan adalah analisis rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas, rasio profitabilitas, Agus Sartono (2010:114). Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, Sutrisno (2008:34). Rasio aktivitas yaitu *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO).

Hery (2015:214), *Inventory Turnover* atau perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang

tertanam dalam persediaan akan berputar. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan berputar. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya, Hery (2016:104). Salah satu jenis rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), yaitu ukuran yang dibuat untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. *Return On Equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan, Hery (2015:230).

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2017:130), rasio likuiditas atau modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Didalam rasio likuiditas terdapat *Net Working Capital* yang dapat menentukan nilai likuiditas didalam perusahaan. *Net Working Capital* adalah perbedaan antara asset lancar perusahaan, seperti uang tunai, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar), persediaan bahan baku, barang jadi, dan kewajiban akun hutang.

Peneliti sub sektor retail sebagai objek penelitian, jika dilihat perkembangan subsektor retail dari tahun ketahun semakin baik dan semakin

menarik untuk diikuti, perkembangan perusahaan retail semakin meningkat dan semakin banyak toko retail memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya hingga saat ini. Dari fenomena diatas dapat disimpulkan, dengan adanya pasar modal meunjukkan bahwa perusahaan atau investor dapat melihat laporan keuangan melalui harga saham sebagai petunjuk apakah perusahaan tersebut bisa berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan.

berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Pedagang Eceran di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Pada bursa efek indonesia (BEI) ada 27 perusahaan sub sektor retail berupaya membuka diri dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun 2020 dan diambil sebanyak 6 perusahaan, dikarenakan kelengkapan data dalam periode pengamatan perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut: PT.Ace Hardware, Tbk (ACES), PT.Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (AMRT), PT.Hero Supermarket,Tbk (HERO), PT.Matahari Departemen Store, Tbk (LPPF), PT.Matahari Putra Prima, Tbk (MPPA), PT.Ramayana Lestari Sentosa, Tbk (RALS), Adapun alasan pokok pemilihan 6 emiten tersebut adalah perusahaan-perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2016-2021 dan perusahaan dengan data variabel

penelitian. adapun untuk mengetahui perkembangan *Inventory Turnover* dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Inventory Turnover* pada Sub Sektor Retail
Periode 2016-2021
(dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	1,66	1,8	1,74	3,06	1,47	1,38	1,89
2	AMRT	8,53	7,61	7,57	7,89	7,94	8,20	7,84
3	HERO	5,04	5,36	5,69	5,37	1,42	19,66	7,50
4	LPPF	3,68	3,76	3,37	3,45	2,02	2,45	3,01
5	MPPA	4,22	5,34	5,74	5,02	5,05	5,42	5,31
6	RALS	4,06	3,99	4,04	3,76	0,43	2,55	2,95
Jumlah		27,19	27,86	28,15	28,55	18,33	39,66	28,51
Rata – rata		4,53	4,64	4,69	4,758333	3,06	6,61	4,75
Perkembangan(%)			26,86	27,15	27,55	17,33	38,66	27,51

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, Lampiran 2), 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Inventory Turnover* periode 2016-2021 berfluktuasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan sebesar 27,51% dimana AMRT (Sumber Alfaria Trijaya, Tbk) memiliki rata-rata *Inventory Turnover* tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 7,84% sedangkan *Inventory Turnover* terendah yaitu ACES (Ace Hardware, Tbk) sebesar 1,89%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Inventory Turnover* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan *Total Asset Turnover* pada sub sektor retail pada periode 2016-2021 pada tabel 2 berikut:

Tabel 1.2
Data Perkembangan *Total Asset Turnover* pada Sub Sektor Retail
Periode 2016-2021
(Dalam Kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata - rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	1,32	1,34	1,36	1,23	1,02	0,91	1,17
2	AMRT	2,88	2,81	3,01	3,04	2,92	1,78	2,71
3	HERO	1,83	1,77	2,07	2,01	0,74	0,55	1,43
4	LPPF	2,04	1,85	2,03	2,13	0,77	0,95	1,55
5	MPPA	2,02	2,31	2,22	2,27	1,5	1,43	1,95
6	RALS	1,26	1,15	1,09	0,99	0,43	0,51	0,83
Jumlah		11,35	11,23	11,78	11,67	7,38	6,13	9,64
Rata – rata		1,89	1,87	1,96	1,945	1,23	1,02	1,61
Perkembangan(%)			10,23	10,78	10,67	6,38	5,13	8,638

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah, Lampiran 3), 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Total Asset Turnover* periode 2016-2021 berfluktasi cenderung meningkat dengan total rata-rata perkembangan sebesar 8,638% dimana AMRT (Sumber Alfaria Trijaya, Tbk) memiliki rata-rata *Total Asset Trunover* tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 2,71% sedangkan *Total Asset Turnover* terendah yaitu RALS (Ramayana Lestari Sentosa, Tbk) sebesar 0,83%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Total Assets Turnover* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut tabel 3 yang menunjukkan perkembangan *Return On Equity* pada sub sektor retail di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data perkembangan *Return On Equity* pada Sub sektor Retail
periode 2016-2021
(dalam Persen)

NO	Kode Perusahaan	Tahun						Rata - Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	23,16	22,24	23,05	21,89	14	13,04	18,844
2	AMRT	10,46	4,91	11,11	16,54	14,25	22,12	13,79
3	HERO	2,21	-3,68	-31,72	-0,77	-65,49	-110,27	-42,39
4	LPPF	108,86	81,92	105,04	78,26	-150,26	90,74	41,14
5	MPPA	1,58	-105,90	-78,16	-104,14	-219,40	-64,25	-114,37
6	RALS	12,24	11,64	15,34	15,54	-3,73	4,74	8,71
	Jumlah	158,51	11,13	44,66	27,32	-410,63	-43,88	-74,28
	Rata - rata	26,42	1,86	7,44	4,55	-68,44	-7,31	-12,38
	Perkembangan(%)		10,13	43,66	26,32	-411,63	-44,88	-75,28

Sumber : www.Idx.co.id (Data diolah, Lampiran 4), 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return on Equity* periode 2016-2021 berfluktuasi mengalami penurunan dengan total rata-rata perkembangan sebesar -75,28% dimana LPPF (Matahari Departemen Store Tbk) memiliki rata-rata *Return on Equity* tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 41,14% sedangkan *Return on Equity* terendah yaitu HERO (Hero Supermarket,Tbk) sebesar -42,39%. Hal ini dibuktikan bahwa data *Return on Equity* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut tabel 4 yang menunjukkan perkembangan *Net Working Capital* pada sub sektor retail di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021 pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Data perkembangan *Net Working Capital* pada Sub sektor Retail
periode 2016-2021
(dalam kali)

No	Kode Perusahaan	Tahun						Rata -rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	2.443	2.880	3.465	3.586	4.189	4.469	3.927
2	AMRT	-1.187	-1.511	1.664	1.615	-1.767	-2.164	-433
3	HERO	846.299	543.264	795.219	155.338	737.899	-738.505	3.483
4	LPPF	385.698	362.925	274.597	150.942	-1.246	-556.561	46.131
5	MPPA	768.578	-1.390	-414.667	-714.343	-1.227	-379.207	302.167
6	RALS	1.821	2.044	2.464	2.882	2.275	2.339	2.401
	JumLah	2.003.652	908.212	662.742	-399.980	735.675	1.669.629	246.657
	Rata rata	333.942	151.369	110.457	-66.663	122.613	-278.272	41.109
	Perkembangan%		908.211	662.741	-399.981	735.676	1.699.630	246.867

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, Lampiran 5), 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Net Working Capital* periode 2016-2021 berfluktasi meningkat dengan total rata-rata perkembangan sebesar 246.867% dimana AMRT (Sumber Alfaria Trijaya, Tbk) memiliki rata-rata *Net Working Capital* tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 3.927. sedangkan *Net Working Capital* terendah yaitu LPPF (Matahari Departement store, Tbk) sebesar -433. Hal ini dibuktikan bahwa data *Net Working Capital* data tertinggi seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Berikut tabel 5 yang menunjukkan perkembangan saham pada sub sektor retail di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Data perkembangan Harga Saham pada Sub sektor Retail
periode 2016-2021
(dalam kali)

no	kode perusahaan	Tahun						Rata- rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ACES	835	1,155	1,490	1,495	1,715	4,15	2,001
2	AMRT	625	610	935	880	800	1,215	645,243
3	HERO	1,260	925	790	890	830	1,84	687,368
4	LPPF	15,125	10,000	5,600	4,210	1,275	4,15	5,047
5	MPPA	1,480	452	152	140	105	434	256,60
6	RALS	1,195	1,200	1,420	1,065	775	655	286,74
Jumlah		1479,06	1999,355	1885,51	1916,77	2512,99	1100,355	1882,996
rata- rata		246,51	333,23	314,25	319,46	418,83	183,39	313,83
perkembangan(%)			1998,355	1884,51	1915,77	2511,99	1099,355	8530,276

Sumber: www.Idx.co.id, 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham periode 2016-2021 berfluktuasi mengalami peningkatan dengan total rata-rata perkembangan sebesar 8.530,276% dimana LPPF (Matahari Departement store, Tbk) memiliki rata-rata harga saham tertinggi dibanding perusahaan lain yaitu sebesar 5,047% sedangkan harga saham terendah yaitu MPPA (Matahari Putra Prima, Tbk) sebesar 256,60%.

Dari hasil perolehan data keuangan diatas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian Muhammad Ikhsan (2020), penelitian tersebut menunjukkan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham , *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian Rita Widiyanti (2017), hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah *Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga

saham. Pada penelitian Irfan (2017), hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah *Net Working Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* bersih terhadap harga saham pada Sub Sektor Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada penelitian ini menggunakan Aktivitas dengan *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, Profitabilitas dengan *Return On equity* dan Likuiditas dengan *Net Working Capital* sebagai variabel independen, terhadap harga saham sebagai variabel dependen pada sektor sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “***Pengaruh Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Return On Equity dan Net Working Capital terhadap harga saham pada Sub Sektor Pedagang Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021***”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Rata-rata *Inventory Turnover* pada Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar dibursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 27,51%

2. Perkembangan Rata-rata *Total Asset Turnover* pada Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar dibursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 8,638%
3. Perkembangan Rata-rata *Return On Equity* pada Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar dibursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar -75,28%
4. Perkembangan Rata-rata *Net Working Capital* pada Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar dibursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 246.867%
5. Perkembangan Rata-rata Harga Saham pada Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 8.530,276%

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis rumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Secara Simultan, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?
2. Bagaimana Pengaruh Secara Parsial, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Secara Simultan *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pedagang Eceran di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
2. Untuk Mengetahui dan Menganalisis Pengaruh Secara Parsial *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pedagang Eceran di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Akademik

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, dan *Net Working Capital* Terhadap Harga Saham sebagai perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

2. Praktis

- a. Bagi perusahaan: bagi perusahaan-perusahaan diharapkan dapat menggunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan finansial serta menerapkan kebijakan strategi dimasa yang akan datang.

- b. Bagi investor: bagi investor diharapkan dapat menggunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestorkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan hasil yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Adapun unsur-unsur manajemen yang terdiri dari 6M yaitu *man, money, mothade, machines, materials dan market*. Manajemen adalah suatu cara/seni mengelola sesuatu untuk dikerjakan oleh orang lain. Setiap perusahaan didirikan dengan maksud untuk memperoleh laba maksimal dan mempertahankan kelangsungan usaha agar dapat mencapai tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut dan kegiatan operasionalnya agar dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka perusahaan memerlukan manajemen.

Manajemen menurut Nugroho (2017:2) merupakan proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan dengan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang bertahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian serta adanya penggunaan sumber daya organisasi baik Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam yang ada secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan maupun sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Manajemen menurut Malayu S.P Hasibuan (2010:1) adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Don Hellriegel & John W. Slocum, Jr (2019:17) proses manajemen terbagi menjadi 4 yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (pengorganisasian)
3. *Leading* (*Kepemimpinan*)
4. *Controlling* (pengendalian)

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerja sama antar anggota organisasi.

2.1.2. Manajemen keuangan

Manajer keuangan harus untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan tidak meleset. Manajer keuangan juga harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan eksternal agar keputusan tentang investasi, pendanaan dan manajemen aktiva dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Manajemen keuangan menurut Hanafi (2018:1), manajemen keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan fungsi-

fungsi manajemen keuangan, yaitu fungsi pemasaran, fungsi keuangan, fungsi produksi, dan fungsi personalia.

Fahmi (2015:2), manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Wikipedia bahasa Indonesia (baringin:11), manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Menurut Home dan Wachowicz (2012:2), manajemen keuangan (*financial management*) berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Secara umum dikatakan bahwa laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan

perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, Kasmir(2015:7). Menurut Farid dan Siswanto (2012:21) “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *finansial*”. Laporan keuangan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan untuk masa yang akan datang. (sariva, 2016:1).

“Laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan” (Munawir, 2010:5). Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu, terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta perubahan ekuitas yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4. Jenis- Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang menunjukkan aktiva (*asset*), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Aktiva atau asset adalah segala sesuatu yang dimiliki perusahaan, sedangkan pasiva (kewajiban dan ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dan membiayai aset. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar kecuali untuk industri tertentu diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut urutan jatuh tempo.

Kasmir (2014:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal ekuitas pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang dan modal perusahaan. Maksud tanggal tertentu adalah neraca dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca dibuat biasanya akhir tahun atau kuartal. Aktiva merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada

saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

1. Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar, artinya yang paling mudah untuk dicairkan. Dalam pengertian aktiva lancar semacam itu jelaslah bahwa aktiva lancar (dalam keadaan normal) merupakan sumber utama untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek bagi suatu perusahaan.

2. Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak

fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan contoh: hak paten, merek dagang, *goodwill*, *lisensi* dan lainnya. Aktiva bernilai besar untuk perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal disebut aktiva tetap. Contoh aktiva adalah tanah, gedung, kendaraan, peralatan-peralatan, mesin-mesin dan lainlain.

3. Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian, uang jaminan, uang muka investasi dan lainnya.

b. Laporan Rugi Laba

Kasmir (2013:45) laporan rugi laba yaitu ringkasan pendapatan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut. Laporan rugi laba terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap semester enam bulan atau tiga bulan. Analisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio dibandingkan dengan angka rasio pembanding digunakan sebagai standar. Komponen utama laporan laba rugi :

- a) Penjualan bersih atau pendapatan usaha
- b) Beban pokok penjualan

- c) Laba (rugi) kotor
 - d) Beban usaha
 - e) Laba (rugi) usaha
 - f) Penghasilan (beban) lain-lain
 - g) Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan
 - h) Beban (penghasilan) pajak
 - i) Laba (rugi) bersih
- a) Laporan Arus Kas, Laporan arus kas adalah salah satu laporan keuangan yang menunjukkan pergerakan kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang membantu pengguna memahami bagaimana pergerakan uang tunai dalam perusahaan. Ada tiga bagian dalam laporan ini: arus kas operasional, arus kas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Contohnya, arus kas dari aktivitas operasional membantu pengguna mengetahui berapa banyak uang tunai yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasional.

Secara umum, informasi ditampilkan berdasarkan pada metode arus kas yang disiapkan perusahaan, hal ini termasuk metode langsung dan tidak langsung. Komponen utama laporan arus kas :

- b) Arus kas dari aktivitas operasi, adalah arus kas yang terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan,

arus kas ini pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba (rugi) bersih.

- c) Arus kas dari aktivitas investasi, mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.
- d) Arus kas dari aktivitas pendanaan, timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham perusahaan dan kreditur.

2.1.5. Tujuan Laporan Keuangan

Fahmi (2015:24), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Harianto dan Sudomo (Fahmi 2016:25) mengatakan laporan keuangan adalah agar pembuatan keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid*, dan penting.

Menurut darmawan (baringin, 2014:13), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.6. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Didalam analisis laporan keuangan terdapat 3 macam yang sering digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Analisis Horizontal merupakan suatu analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan selama beberapa periode. Dalam analisis horizontal terdapat 3 macam analisis yang digunakan yaitu analisis komperatif (perbandingan), analisis *trend* (perkembangan), dan analisis perubahan laba kotor.
- b. Analisis Vertikal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada suatu periode tertentu. Analisis vertikal ini terdiri dari analisis rasio (perbandingan) dan analisis *common size* (ukuran perkomponen).
- c. Analisis diagonal merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan pada pos-pos tertentu dengan cara membandingkan guna menemukan keterkaitannya, contoh dari analisis diagonal adalah analisis arus kas, analisis sumber dan penggunaan dana.

2.1.7. Analisis Rasio Laporan Keuangan

Analisis rasio adalah alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi (Tampubolon, 2013:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap *representatif* untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *finansial*

ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Pengertian analisis secara simpel adalah membandingkan antara satu angka dengan angka lainnya yang memberikan suatu makna. Suatu keuntungan dengan menggunakan rasio adalah meringkas suatu data *historis* perusahaan sebagai bahan perbandingan. Ada 4 bagian rasio keuangan antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas Menurut kasmir, 2016:129), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. adapun rasio likuiditas meliputi: rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*chas ratio*), modal kerja bersih (*Net working capital*).

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut fahmi (2016:77), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Adapun rasio aktivitas meliputi: perputaran piutang (*Receivable Turnover*), perputaran

persediaan (*Inventory Turnover*), perputaran aktiva tetap (*Fixed Aset Turnover*), dan perputaran aktiva (*Total Aset Turnover*).

3. Rasio Hutang (*Leverage*)

Rasio hutang menurut Hanafi (2018:40) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun rasio solvabilitas meliputi: *Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Times Interest Earned*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hery (2016:104), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Adapun rasio profitabilitas meliputi: *Return On Asset, Return On Equity, Gross Profit Margin, Net Profit Margin*.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar menurut Hanafi (2018:43) adalah rasio yang mengukur harga pasar saham, relatif terhadap nilai bukunya. Rasio pasar meliputi: *Earning Per Share, Price Earning Rasio, Market To Book Value Ratio, Dividen Yield*.

2.1.8. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2014:65) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya, untuk pengambilan keputusan yang akan datang.

Adapun komponen-komponen rasio aktivitas adalah:

1. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Kasmir (2012:180) menyatakan bahwa perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) menentukan berapa kali persediaan (*Inventory*) terjual atau tergantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara cepat. Fahmi (2016:77) rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung *Inventory Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

2. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Total Asset Turnover menurut Lukman Syamsudin (2011:62) merupakan perputaran aktiva perusahaan dengan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dapat dilihat melalui volume penjualan. Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya akan ditunjukkan melalui penghitungan *Total Asset Turnover*. Besarnya nilai *Total asset Turnover* akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat

diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *Total Asset Turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan. Fahmi (2016: 80) *Total Asset Turnover* disebut juga dengan perputaran Total Asset, rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Rumus untuk menghitung *Total asset Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total aset}}$$

2.1.9. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal kedalam perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam operasi keuangan. Menurut Wiratna Sujarweni (2017:64), menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan perusahaan.

1. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan

perusahaan, Hery (2016:107) hasil pengambilan atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *equitas* aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus untuk menghitung *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{pengembalian} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.10. Modal Kerja

Modal kerja menurut Jurningan (2017:66) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*Net Working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Modal kerja dibagi menjadi dua jenis yaitu (Kasmir, 2014:251) :

1. Modal Kerja Kotor

Modal kerja kotor merupakan semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Nilai komponen aktiva lancar tersebut menjadi modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih adalah perbedaan antara aset lancar perusahaan seperti uang tunai, piutang (tagihan pelanggan yang belum dibayar), persediaan bahan baku, barang jadi, dan kewajiban akun hutang. Modal kerja bersih adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produknya. Rumus untuk menghitung Modal Kerja Bersih sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2.1.11. Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi (2012:81). Sedangkan menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhrudin (2012:5), saham (*stoke*) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal,

nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

2.1.11.1. Jenis-jenis saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stoke*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stoke*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara oblogasi dan saham biasa, karena bisa mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stoke*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stoke*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

- a. Saham unggulan (*blue-ship stoke*) yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
- b. Saham pendapatan (*income stoke*) yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stoke-well known*) saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stoke lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stoke*.
- d. Saham spekulatif (*spekulative stoke*) saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi dimasa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*counter cyclical stoke*) yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis umum.

2.1.11.2. Harga saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor, salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin di

capai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Hartono (2013:157), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Kamaludin (2012:235), Harga saham mengalami perubahan naik atau turun pada waktu tertentu. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan, maka harga saham seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan bursa saham.

2.1.11.3. Jenis-jenis Harga Saham

Adapun Jenis-jenis harga saham menurut Widoatmojo (2012:126) sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang diterapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya berdasarkan nilai nominal.
2. Harga perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investore yang lain. Harga ini terjadi setelah saham

tersebut dicatat dibursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga dipasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karna pada transaksi dipasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. harga yang setiap hari diumumkan disurat atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga rata-rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.11.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Zulfikar (2016:93) sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
 - b. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, struktur organisasi.

- d. Pengumuman pengambilalihan difersivikasi seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi baru, kontrak baru dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per share*, *Deviden per share*, *Price earning ratio*, *Net profit margin*, *Return on asset*, *Return on equity*, *Debt to equity ratio* dan lainlain.

2. Faktor eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposit, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap managernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading*.
- d. Gejolak polotik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham dibursa efek suatu negara.

- e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman-pengumuman yang perusahaan umumkan seperti pengumuman laporan keuangan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik, dan peraturan pemerintah.

2.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *inventory Turnover* terhadap harga saham.

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Syamsuddin (2011:116), *inventory turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik sesuai dengan kapasitas investasinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan (2020) bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham

Total asset turnover menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba (Sundjaja dan

Barlian, 2011:198). Rasio yang menunjukkan mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas penggunaan dari aktiva total. Semakin besar rasio *Total asset turnover* suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifka Nazilatur Rohmah (2018) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return On Equity* juga merupakan rasio yang memberikan informasi pada para pemegang saham tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Joel (2010, 150), *Return On Equity* mencerminkan pengaruh dari seluruh rasio lain dan merupakan ukuran kinerja tunggal yang terbaik dilihat dari kaca mata akuntansi. Investor sudah pasti menyukai nilai *Return On Equity* yang tinggi, karena semakin tinggi nilai *Return On Equity* umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rita Widayanti (2017) bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*) terhadap harga saham.

Fahmi (2011:126), *Net Working Capital* atau modal kerja bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Modal kerja bersih adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka ia harus memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka mungkin mengalami kesulitan untuk tumbuh atau membayar kembali kreditor, atau bahkan bangkrut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan (2017) bahwa Modal kerja bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.3. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian dibawah akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Tahun & publikasi Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penellitian
1	Muhammad Ikhsan (2020), vol.43	Pengaruh <i>Inventory Turnover, Return On Equity, Debt To Equity, Carren Ratio</i> terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	1. <i>Inventory Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham 4. <i>Carren Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

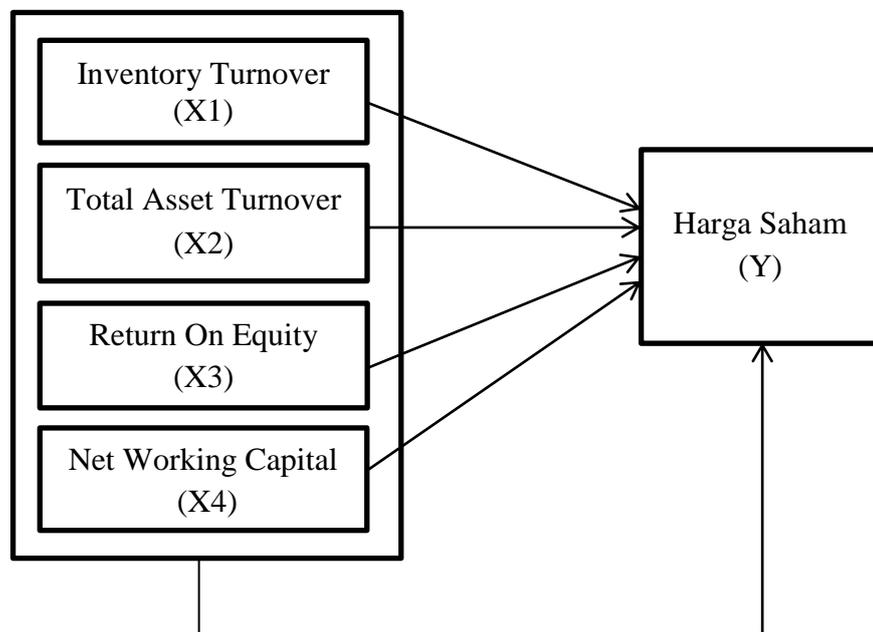
No	Nama&Tahun Publikasi Penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian
2	Rifka Nazilatur Rohmah (2018) Skripsi	Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Carreent Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> , terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Syariah	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
3	Irfan (2017) Vol. 12 no 2	Pengaruh Modal Kerja terhadap Harga Saham melalui Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4	Rita Widayanti (2017), jurnal, vol.21	Pengaruh Rasio keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 periode 2011-2015	1. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. <i>Debt Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. <i>Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap harga saham
5	Reni Wuryaningrum (2015) Vol.4 no 11	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Return On Equiy</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. <i>Debt To Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham

2.4. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana *Inventory Turnover*, *Total asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Net Working Capital* dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham yaitu harga yang terbentuk karena permintaan

dan penawaran yang ada dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Efektifitas dan efisiensi *Inventory Turnover*, *Total asset Turnover*, *Return on Equity* dan *Net Working Capital* akan memudahkan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi pencapaian laba perusahaan. Berdasarkan gambar tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai Berikut: Harga saham (Y) dipengaruhi oleh *Inventory Turnover* (X_1), *Total asset Turnover* (X_2), *Return on Equity* (X_3) dan *Net Working Capital* (X_4) secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Hipotesis menurut Djaali (2020:13), adalah hasil dari suatu teoretik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka atau pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis telah memiliki kebenaran teoretik. Hipotesis merupakan pernyataan sementara terhadap hubungan antara variabel dalam suatu penelitian, dan masih harus diuji secara empirik dengan menggunakan data hasil penelitian sehingga dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Diduga *Inventory Turnover*, *Total Aseet Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* Secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

H₂: Diduga *Inventory Turnover*, *Total Aseet Turnover*, *Return On Equity*, dan *Net Working Capital*, Secara Parsial Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham Sub Sektor Pedagang Eceran yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

2.6. Metode Penelitian

2.6.1. Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2017:2) mengemukakan pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

2.6.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Muhammad, 2008:102).

Data sekunder dalam penelitian berupa data yang diperoleh dari teori-teori dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, hasil penelitian sebelumnya, sejarah perusahaan serta laporan keuangan yang disusun oleh pihak perusahaan yaitu neraca dan laporan rugi laba. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan subsektor pedagang eceran yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 melalui situs / website www.idx.co.id.

2.6.3. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:194) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan untuk masing-masing perusahaan yang menjadi objek selama penelitian.

2.6.4. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:11), adalah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Banyaknya objek penelitian yang diteliti disebut dengan ukuran populasi dimana ukuran tersebut bervariasi tergantung pada jenis populasi yang diteliti. Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 27 perusahaan terlampir.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Ace Hardware, Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya, Tbk	AMRT
3	Centratama Telekomunikasi, Tbk	CENT
4	Catur Sentosa Adiprana, Tbk	CSAP
5	Duta Intidaya, Tbk	DAYA
6	Distribusi Vocher Nusantara, Tbk	DIVA
7	Electronic City Indonesia, Tbk	ECII
8	Erajaya Swasembada, Tbk	ERAA
9	Global Teleshop	GLOB
10	Hero Supermarket, Tbk	HERO
11	Kioson komersial Indonesia, Tbk	KIOS
12	Kokoh Inri Arebama, Tbk	KOIN
13	Matahari Departemen store, Tbk	LPPF
14	Map Aktif Adiperkasa, Tbk	MAPA
15	Mitra Adi Perkasa, Tbk	MAPI
16	M. Chas Intergrasi, Tbk	MCAS
17	Midi Utama Indonesia, Tbk	MIDI
18	Mitra Komunikasi Nusantara, Tbk	MKNT
19	Matahari Putra Prima, Tbk	MPPA
20	Nfc Indonesia, Tbk	NFCX
21	Ramayana Lestari Sentosa, Tbk	RALS
22	Supra Boga Lestari, Tbk	RANC
23	Rimo Internasional Lestari, Tbk	RIMO
24	Skybee, Tbk	SKYB
25	Sona Topas Tourism Industry, Tbk	SONA
26	Tiphon Mobile Indonesia, Tbk	TELE
27	Trikomsel Oke, Tbk	TRIO

2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Sampling yaitu pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan dan kriteria tertentu dengan tujuan

untuk mendapatkan sampel yang *purposive sampling* (Sugiyono:2017:218). Dari 27 perusahaan maka dapat di ambil sampel 6 perusahaan dan ditentukan kriteria untuk di jadikan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria- kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pada sub sektor Pedagang Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020	27
2	Perusahaan subsektor pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah Initial Public Offering (IPO) masuk tahun pengamatan 2016-2021	19
3	Perusahaan pedagang eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak konsisten update laporan tahunan yang lengkap periode 2016-2021	8
4	Perusahaan yang baru listing	5
	Sampel penelitian	6

Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria diatas dan menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sampel penelitian

No	Nama	Kode perusahaan
1	Ace Hardware Tbk	ACES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	Hero Supermarket Tbk	HERO
4	Matahari Departemen Store Tbk	LPPF
5	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
6	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS

2.6.5. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Metode kualitatif: Metode kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, namun dalam bentuk keterangan-keterangan, Syekh (2011:6).
- b. Metode kuantitatif: Metode kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka-angka, syekh (2011:6). Pada penelitian ini data keuangan yang digunakan adalah data perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

2.6.6. Alat Analisis

2.6.6.1. Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) Untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working capital* berpengaruh terhadap harga saham maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z_{score} = \alpha + b_1 Z_{score} X_1 + b_2 Z_{score} X_2 + b_3 Z_{score} X_3 + b_4 Z_{score} X_4 + e$$

2.6.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Sugiyono (2017:32) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang berlaku apabila nilai sig. > 0,05 maka residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas Sugiyono (2017:31) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidak korelasi variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dideteksi bila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan toleransi > 0,1 berarti tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Sugiyono (2017:46) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai sig. Uji t (pada uji *Glejser*) > 0,05 maka varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2017:33) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Apakah persamaan regresi ada atau tidak ada autokorelasi, akan digunakan pendekatan *Durbin Watson test*. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara *error term* adalah $Dw > Du$ atau $< 4-Du$.

2.6.6.3. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2017:63) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan. Pengujian tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Uji Koefisien simultan (Uji F)

Uji F menurut Sugiyono (2014:257) Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Net Working Capital* dan *Return On Equity* terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel independen

n = jumlah data

F hasil perhitungan yang dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel- variabel bebas secara simultan terhadap variabel terkait. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: tidak berpengaruh signifikan
- $H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

1. Penetapan tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

2. Penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji t dan uji F dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Uji t:

- H_0 diterima jika nilai - $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
- H_a ditolak jika nilai $- t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Uji F:

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
- H_a diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

b. Uji Koefisien parsial (Uji t)

Uji t Menurut Sugiyono (2017:250) Uji (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial konstan. Rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = distribusi t
- r = koefisien korelasi parsial
- r² = koefisien determinasi
- n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H₀ diterima jika nilai t_{hitung} ≤ t_{tabel} atau nilai sig > α
- H_a ditolak jika nilai t_{hitung} ≥ t_{tabel} atau nilai sig < α

Bila terjadi penerimaan H₀ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *Inventory Turnover* (X1), *Total asset Turnover* (X2), *Return On Equity* (X3), dan *Net Working Capital* (X4), terhadap Harga Saham (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho: $\beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

- Ha: $\beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

c. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi Menurut Sugiyono (2017:213) Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

a. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terdapat variabel *dependent* lemah.

b. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terdapat variabel *dependent* kuat.

2.6.7. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu gambaran yang jelas untuk melihat variabel dependen dan independen yang digunakan, seperti uraian pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.5
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Satuan	Skala
1	<i>Inventory Turnover</i> (X1)	Menurut Fahmi (2016:77), rasio <i>Inventory Turnover</i> ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.	$\frac{\text{hpp}}{\text{rara-rata persediaan}}$	X (kali)	Rasio
2	<i>Total Asset Turnover</i> (X2)	Menurut kasmir (2016:185), <i>Ratio Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva	$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$	X (kali)	Rasio
3	<i>Return on Equity</i> (X3)	<i>Return On Equity</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. <i>Return On Equity</i> dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan, Hery (2015:230).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	% (persen)	Rasio
4	Modal kerja Bersih (X4)	Menurut Hery (2015:230) modal kerja adalah: investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan	Aktiva Lancar - utang lancar	Rp (kali)	Rasio
5	Harga saham (Y)	Fahmi (2012), saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, diikuti dengan hak kewajiban.	Harga penutupan	Rp (kali)	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti perang dunia ke II pada tahun 1942-1952 yang menyebabkan operasi bursa efek harus ditutup atau tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah lahirnya BEI, suspense perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2009 PT. Bursa Efek Indonesia (2019) merubah system perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti PT. *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICaMeL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012 dan diakhir 2012 *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan prinsip Syariah dan mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti perang dunia ke II pada tahun 1942-1952 yang menyebabkan operasi bursa efek harus ditutup atau tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Setelah lahirnya BEI, suspense perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2009 PT. Bursa Efek Indonesia (2019) merubah system perdagangan

yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti PT. *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICaMeL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012 dan diakhir 2012 *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan prinsip Syariah dan mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. Bursa Efek Indonesia juga melakukan beberapa pembaharuan. Tanggal 2 Juni 2013, jam perdagangan diperbaharui dan ditahun berikutnya, Lot Size dan Trick Price disesuaikan kembali dan ditahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaME.n. Bursa Efek Indonesia juga melakukan beberapa pembaharuan. Tanggal 2 Juni 2013, jam perdagangan diperbaharui dan ditahun berikutnya, Lot Size dan Trick Price disesuaikan kembali dan ditahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaME.

3.1.1. PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk

3.1.1.1. Sejarah

Didirikan pada tahun 1995 sebagai anak perusahaan dari PT. Kawan lama sejahtera pusat perlengkapan teknik dan industri diindonesia, PT. Ace Hardware di negeri ini yang ditunjukkan langsung oleh Ace Hardware Corporation Amerika. Toko pertama Ace Hardware pertama dibuka di supermal karawaci, tanggerang pada tahun yang sama diikuti rentan toko lain diberbagai wilayah secara cepat pertumbuhan pesat ini di tunjang oleh berbagai gudang logistic dititik-titik rental sistem distribusi modern yang terintegrasi beserta staf profesional yang kemampuannya sama

diingatkan via berbagai training. Seminar dan sistem peningkatan keterampilan yang lain. Saat ini Ace Hardware Indonesia adalah pionir dan pusat perlengkapan rumah dan gaya hidup terlengkap dengan 99 toko diberaneka pusat keramaian pada kota-kota terbesar di Indonesia. Toko Ace Hardware terbesar yang sekaligus paling besar di dunia terletak di Alam Sutera, Serpong – Tangerang. Ace Hardware Alam Sutera ialah flagship dari toko Ace Hardware yang memiliki luas 15.000 meter persegi dalam menyediakan lebih dari 75.000 tipe produk berkualitas dalam kategori terlengkap. Terobosan dalam hal menyediakan banyak macam produk di bawah satu atap member Ace Hardware menjadi determinasi utama dalam mencari solusi perlengkapan rumah dan gaya hidup keluarga modern Indonesia. Komitmen dalam memberikan kepuasan pelanggan secara maksimal dibuktikan dengan penganugerahan *Quality Management System ISO 9001-2000 Certificate*, membuat Ace Hardware menjadi toko perlengkapan rumah pertama yang mendapat sertifikat tersebut di Indonesia. Tahun 2011 Ace Hardware juga menerima *Service Quality Golden Award 2011* dalam kategori *modern Home Bulder & Retailer*, dari *Service Excellence Magazine (Grup Gajah Marketing) & Carre Centre Satisfaction & Loyalty (Carre. CSSL)*.

Ace Hardware berusaha untuk menjadi pemimpin dalam konsep “Do It Your Self” (kerjakan secara mandiri) yang berarti kami tak hanya menyediakan produk namun juga pengetahuan yang diperlukan dalam memasang mengoperasikan serta memelihara produk tersebut dengan tepat

agar didapat nilai manfaat maksimal harapan kami dengan bantuan Ace Hardware semua orang dapat menjadi ahli. Sementara konsep “ *The Helpful Place* ” menjadi jawaban dari beraneka kebutuhan yang banyak ditemui pelanggan sehari-hari. Selain melalui koleksi lengkap produk kami terus berinovasi dalam memberikan layanan terbaik dari *freesale* hingga after sales, diantaranya *free delivery service Free Installation, 10 days Return Policy, frice Guarantee*, dan lain sebagainya. Ace Hardware menawarkan bukan transaksi jual beli barang secara konvensional namun lebih dari itu, pengalaman belanja yang member nilai lebih.

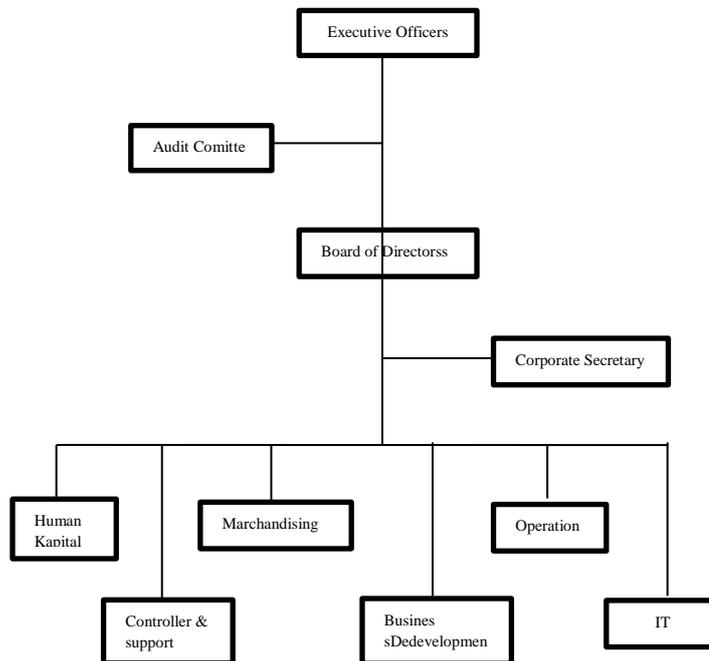
3.1.1.2. Visi dan misi PT. Ace Hardware Indonesia,Tbk

Visi: yaitu kami berusaha menjadi pusat Retail perlengkapan rumah dan gaya hidup yang terdepan di Indonesia.

Misi: kami bertujuan memberikan pilihan lengkap untuk produk berkualitas tinggi dengan harga kompetitif ditunjang pelayanan-pelayanan pelanggan oleh tim profesional.

3.1.13. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Ace Hardware Indonesia, Tbk

3.1.2. PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

3.1.2.1. Sejarah

PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (berbisnis dengan nama Alfamart) adalah sebuah perusahaan perdagangan retail yang berkantor pusat di Tangerang Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2020, perusahaan ini memiliki 32 pusat distribusi dan 15.400 minimarket yang tersebar di seluruh Indonesia. Alfamart didirikan pada tahun 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarga PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Alfamart Perseroan. Perusahaan ini mengawali usahanya di bidang perdagangan dan distribusi, dan pada tahun 1999 mulai memasuki sektor minimarket. Ekspansi secara potensial dimulai pada tahun 2002, perusahaan mengakuisisi 141 gerai Alfaminimart dan membawa nama baru, yaitu Alfamart. Saat ini, Alfamart merupakan salah satu usaha ritel yang terbesar, dengan melayani lebih dari 2,1 juta pelanggan setiap harinya di 6.000 gerai yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Alfamart menyediakan barang-barang kebutuhan pokok dengan harga yang terjangkau, tempat belanja yang nyaman, serta lokasi yang mudah dijangkau. Alfamart adalah gerai komunitas, sehingga Alfamart selalu berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan CSR yang terbagi menjadi Alfamart Care yang membantu masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial, Alfamart Smart mendukung bidang pendidikan, Alfamart Sport mensponsori kegiatan olahraga, Alfamart *Clean and Green* mewujudkan lingkungan yang sehat, Alfamart

SMEs membantu pengusaha kecil dan menengah yang ada di sekitar gerai-gerai Alfamart serta Alfamart Vaganza yang secara aktif ikut terlibat dalam pengembangan seni dan budaya. 65 Atas segala prestasi dan perannya dalam masyarakat, Alfamart menerima berbagai penghargaan dari intitusi-institusi dengan reputasi terpercaya, di antaranya adalah: *Top Brand Award Superbrands Indonesia Awards*, *Indonesia's Service Quality Award*, *est Brand Award* , *Indonesia's Most Admire Company* , dan *CSR Awards*. Selain itu, Alfamart juga berhasil mencapai Store Equity Index tertinggi berdasarkan *Nielsen Research* selama 5 tahun berturut-turut.

3.1.2.2. Visi & Misi PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

Visi: yaitu Menjadi jaringan distribusi ritel terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas, berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global.

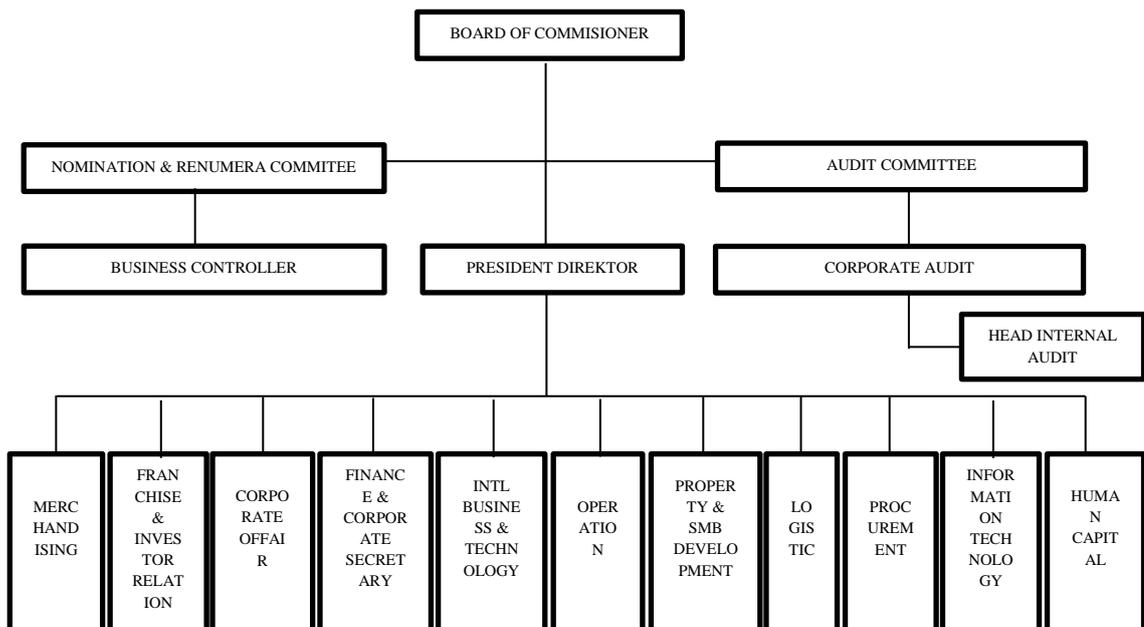
Misi: yakni:

1. memberikan kepuasan kepada pelanggankonsumen dengan berfokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul.
2. Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan selalu menegakkan tingkah laku etika bisnis yang tinggi.
3. Ikut berpartisipasi dalam membangun negara dengan menumbuh- kembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.
4. Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat dan terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan,

pemegang saham dan masyarakat pada umumnya. Nilai Alfamart berpegang pada standar yang tinggi dalam integritas, inovasi, kualitas dan produktivitas, kerjasama tim, dan kepuasan pelanggan. Prinsip-prinsip dasar tersebut merupakan dasar dari budaya perusahaan.

3.1.2.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya Indonesia, Tbk dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk

3.1.3. PT. Hero Supermarket, Tbk

3.1.3.1. Sejarah

Hero Supermarket, Tbk didirikan tanggal 05 oktober 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada agustus 1972 Kantor Pusat Hero di Graba HERO CBD Bintaro Sektor 7 Blok B7A7 Pondok Jaya. Pondok Aren, Tangerang selatan 15224 Indonesia induk Usaha HERO adalah *Jardine Matheson Holdings Limited* melalui *The Dairy Farm Compan. Limited* yang mengendalikan *Mulgrive Corporation BV*.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Hero Supermarket Tbk antara lain: *Mulgrave Corporation BV* (63,59%) dan *the dairy Farm Company, limited* (20,30%). Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup perusahaan HERO bergerak dibidang usaha supermarket, hypermarket, minimarket, dibentuk usaha retail lainnya, HERO memiliki 641 gerai yang terdiri dari 33 gerai HERO supermarket, 337 gerai Guardian, 95 gerai stamart, 53 gerai Giant Ekspres, 2 gerai Jason dan 1 gerai IKEA. Pada tahun 1989, HERO memperoleh persetujuan dari menteri keuangan republik indonesia untuk melakukan penawaran perdana dsaham HERO (ifo) kepada masyarakat sebanyak 1.765.000 dengan nilai nominal Rp.1000/saham dengan harga penawaran Rp.7200/saham, saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 21 agustus 1989. Terlebih dari itu, HERO bertahan dan melanjutkan dan berkembang dengan hampir tidak ada pesaing kebanyakan hanya ada para pengikut. Selama HERO berkembang supermarket lainnya muncul dan mengikuti

gaya HERO. Tidak mengejutkan, Hero Supermarket berkembang seperti bambu dimusim semi. HERO berkembang menjadi perusahaan retail yang dihormati di Indonesia. Satu persatu Hero Supermarket dibuka ditahun 70an “membuka supermarket setiap tahun”, kata kurnia saat dia mengatur target penjualan sampai 1980, pertanyaan kurnia dibuktikan dengan terbentuknya 9 cabang Hero Supermarket di Jakarta, ini adalah pencapaian yang luar biasa pada saat itu.

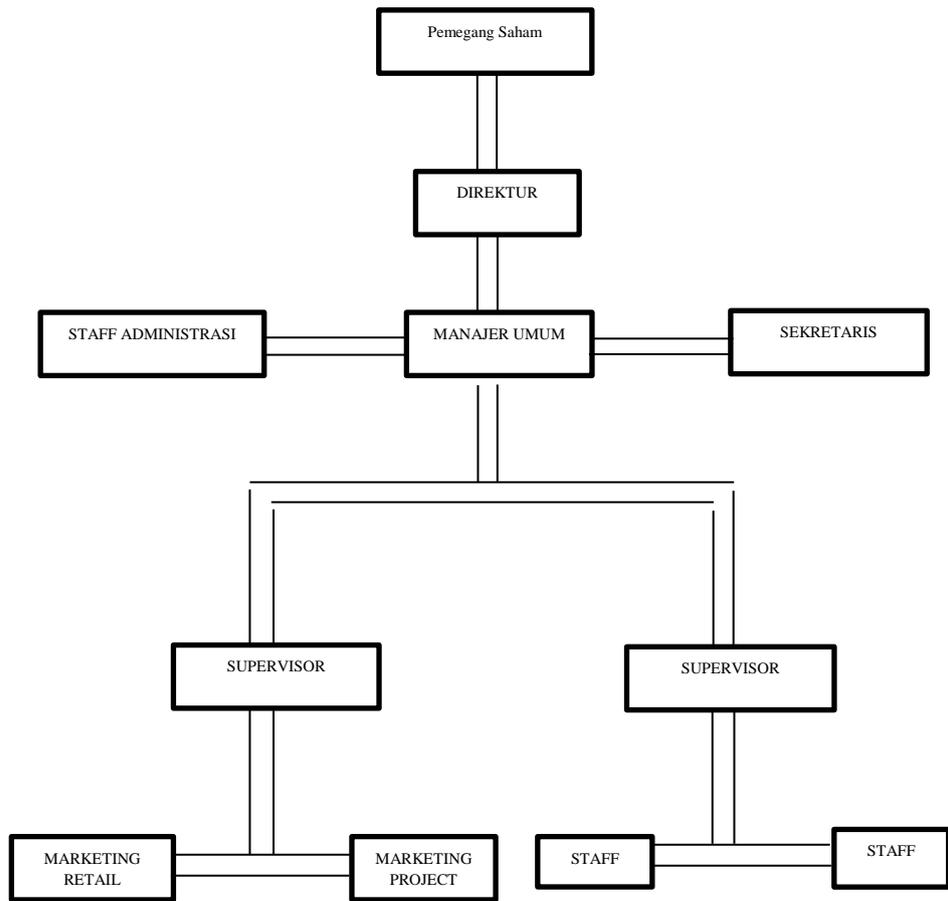
3.1.3.2. Visi & Misi PT. Hero Supermarket, Tbk

Visi: yaitu perintis dibidang Retail Di Indonesia.

Misi: yakni memberikan manfaat retail modern kepada konsumen Indonesia.

3.1.3.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Hero Supermarket Tbk dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Hero Supermarket, Tbk

3.1.4. PT. Matahari Departemen Store, Tbk

3.1.4.1. Sejarah

PT Matahari Department Store Tbk (Matahari atau Perseroan) memiliki sejarah yang panjang dalam dunia retail Indonesia. Memulai perjalanan pada tanggal 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta, Matahari melangkah maju dengan membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Sejak itu Matahari telah menjadikan dirinya sebagai merek asli nasional. Sampai saat ini mengoperasikan 145 gerai yang tersebar di 76 kota di seluruh Indonesia, dengan luas ruang hampir satu juta meter persegi dan telah mengembangkan kehadirannya dalam dunia online melalui MATAHARI.COM. Dengan perjalanan usaha yang telah dibangun selama 63 tahun, Matahari senantiasa menyediakan pilihan fashion dengan trend terkini untuk kategori pakaian dan mode, serta produk-produk kecantikan dan barang-barang keperluan rumah tangga lainnya yang ditampilkan dalam gerai modern serta MATAHARI.COM. Matahari sangat bangga atas dukungannya terhadap perekonomian Indonesia dengan mempekerjakan lebih dari 40.000 karyawan dan berpartner dengan sekitar 400-500 pemasok lokal serta pemasok internasional. Perseroan menerima beberapa penghargaan dari industri – bertaraf nasional dan internasional – termasuk *Top 3 Best Non-Financial Sector* dan *Top 10 Mid-Cap Issuers ASEAN Corporate Governance Awards 2021*, *Top 500 Retail Asia Pacific* dari Retail Asia, *Euromonitor & KPMG*;

Brand Asia 2018 – Top 3 *Most Powerful Retail Brands* in Indonesia dari *Nikkei BP Consulting, Inc.*; dan *WoW Brand Award 2019 – Gold Champion* dari *MarkPlus Inc.* Di samping itu, Perseroan juga meraih penghargaan Indonesia *Netizen’s Brand Choice Award 2018* dari Warta Ekonomi. Seluruh penghargaan ini mendukung dan memperkuat reputasi Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang terkemuka, dinamis, dan tepercaya di Indonesia.

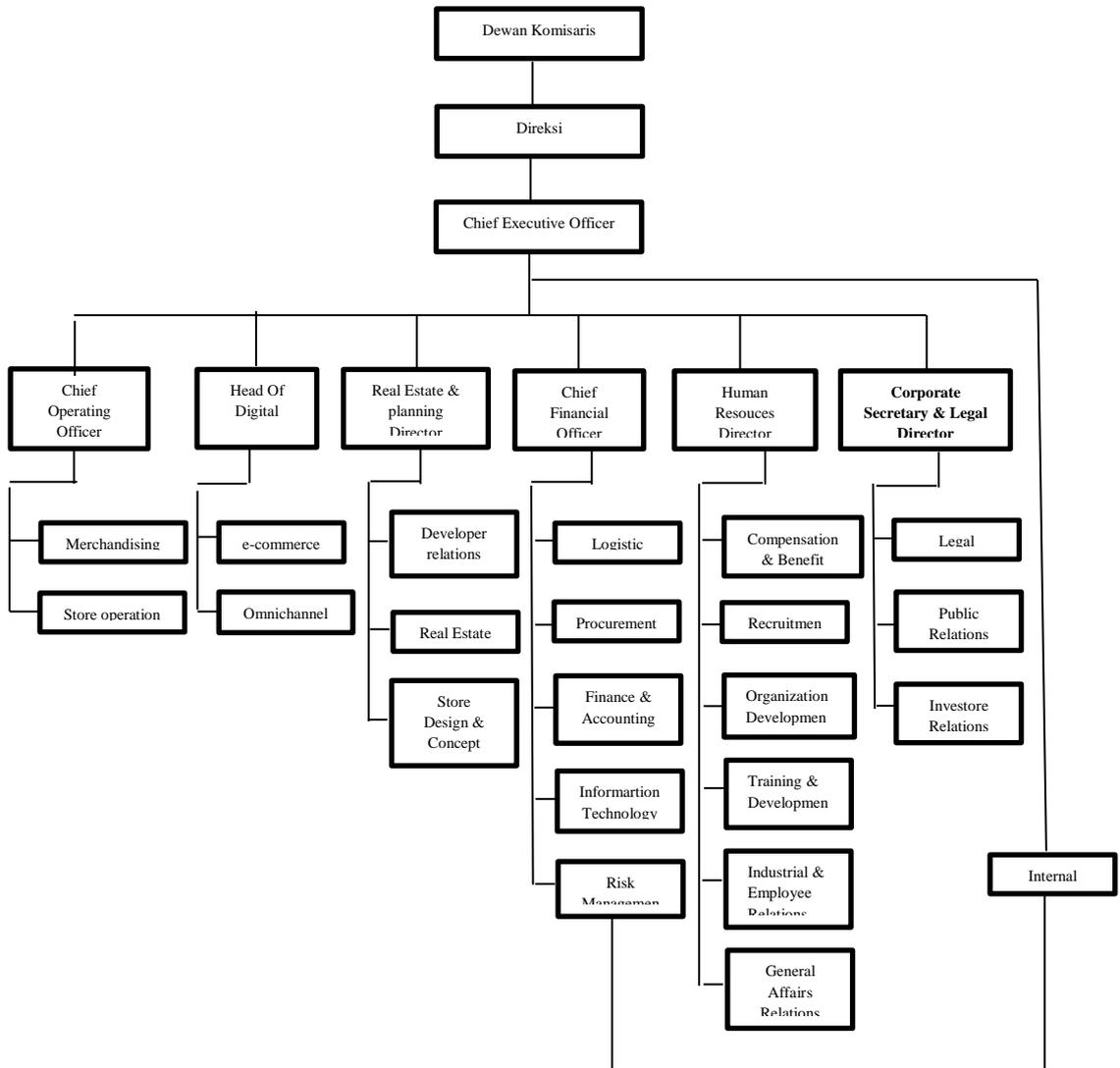
3.1.4.2. Visi & Misi PT. Matahari Departemen Store, Tbk

Visi: yaitu Matahari akan menjadi pedagang eceran khusus mode & gaya hidup yang paling sukses di Indonesia dan juga nilai & peluang di Indonesia. Kita akan mencapai ini dengan berfokus pada pengalaman berbelanja pelanggan dan mengubah pola pikir kita untuk menjadi “*House of Specialists*”.

Misi: Menyenangkan pelanggan dengan menyediakan mode pakaian yang bagus, nyaman dan terjangkau.

3.1.4.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Matahari Departemen Store, Tbk dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT.Matahari Departemen Store, Tbk

3.1.5. PT. Matahari Putra Prima, Tbk

3.1.5.1. Sejarah

PT. Matahari Putra Prima Tbk. merupakan peritel pertama yang mengangkat konsep multi format modern retail dengan menjual pakaian dan peralatan rumah tangga lainnya dengan target sasaran untuk masyarakat kelas menengah dan menengah ke atas. Matahari didirikan pada tahun 1958 oleh Bapak Hari Darmawan dengan membuka gerai pertama di kawasan Pasar Baru, Jakarta. Beliau merupakan seorang peritel Indonesia yang memiliki reputasi dan pengalaman yang baik dalam pasar nasional dan internasional. Pada tahun 1996, kepemilikan Matahari mengalami perubahan yaitu dari Bapak Hari Darmawan ke Lippo Group, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang multi *bussiness in various industries* baik di tingkat domestik maupun internasional. Dalam masa peralihan kepemilikan ini, Matahari mengalami perubahan dalam struktur organisasinya dan Matahari juga menyusun strategi bisnis yang baru. Di bawah kepemimpinan Benjamin J. Mailool, *The Company President Director CEO*, Matahari mulai memperluas pasarnya untuk menjadi peritel modern di dalam aspek retail di Indonesia. Sesuai dengan tujuan utama perusahaan yaitu sebagai pemimpin industri ritel di Indonesia, Matahari membuat inovasi baru yaitu dengan fokus pada penjualan produk-produk kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, makanan dan minuman, produk kesehatan dan kosmetik dan juga pusat hiburan. ”*Quality Universitas Sumatera Utara Products and Sevices Straight from Our Hearts*” adalah

pedoman matahari dalam menjalankan bisnis ini. Matahari kian berkembang pesat hingga akhirnya memiliki toko cabang yang tersebar di 50 kota di Indonesia. Kantor pusat Matahari terletak di Lippo Karawaci, Tangerang, Banten. Toko cabang Matahari telah dibuka di kota-kota besar di berbagai provinsi di Indonesia. Hingga saat ini, Matahari telah membuka 80 Department Store, 47 Hypermart, 29 supermarkets, 46 *health and beauty centers*, dan lebih dari 90 pusat hiburan lainnya. Dengan reputasi yang baik di tingkat domestik dan internasional membawa Matahari mendapatkan penghargaan *Gold Award in the Retail Asia Pacific*, Top 500 Awards 2004, 2005, 2006, dan 2007. Selain itu, juga mendapatkan *The Most Prestigious Award* untuk pertama kalinya yaitu *Best of Best, 2007 Retail Asia Pasific Top 500 Awards* yang merepresentasikan pencapaian tertinggi di antara industri ritel di kawasan Asia Pasific.

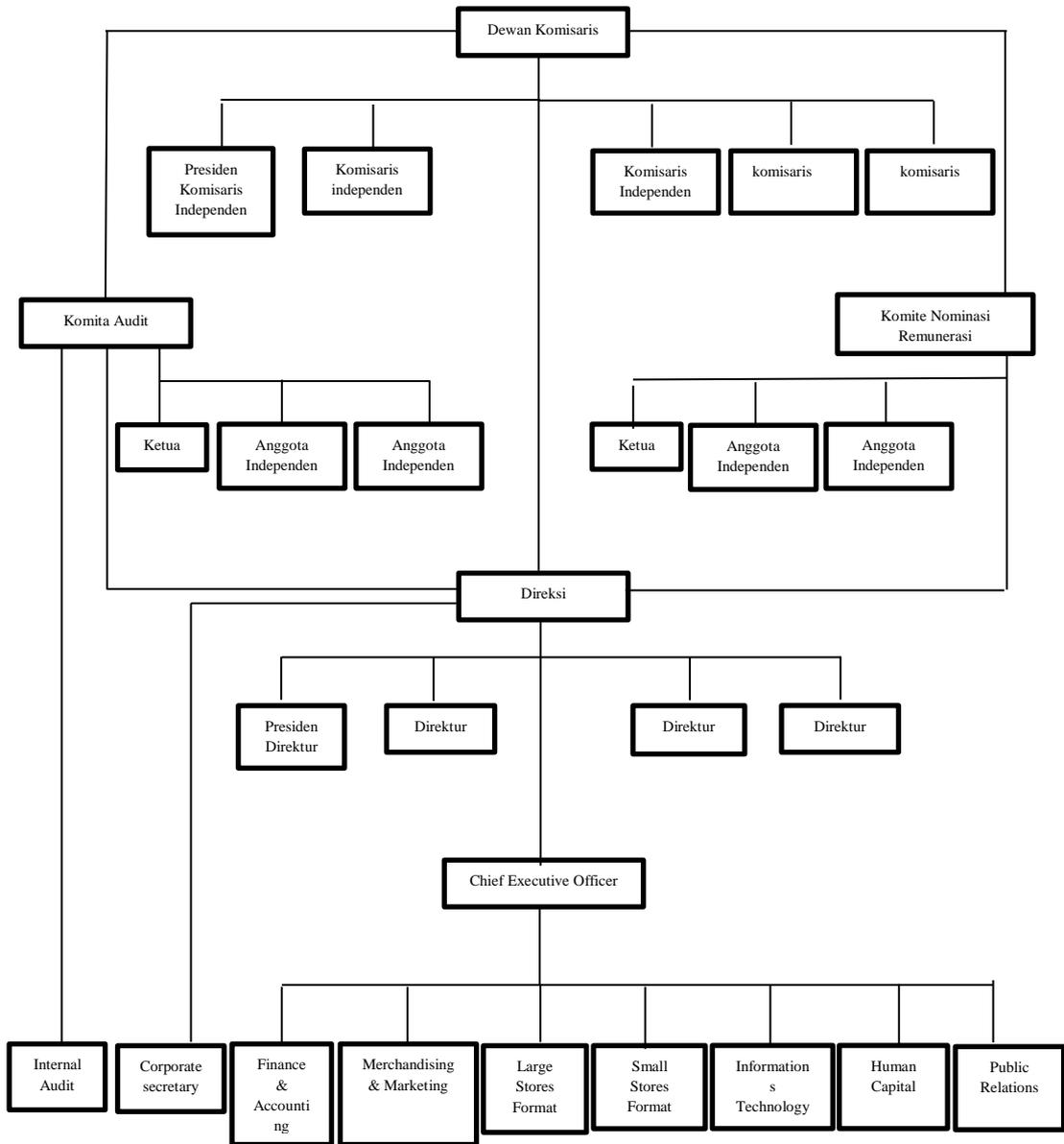
3.1.5.2. Visi & Misi PT. Matahari Putra Prima, Tbk

Visi: yaitu Peretail Pilihan Utama Konsumen.

Misi: Konsisten menawarkan berbagai ragam produk bernilai dan tepat guna dengan pelayanan terbaik guna peningkatan kualitas dan gaya hidup konsumen

3.1.5.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Matahari Putra Prima, Tbk dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT.Matahari Departemen Store, Tbk

3.1.6. PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk

3.1.6.1. Sejarah

PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis rantai toko swalayan yang ada di Indonesia. Jaringan toko yang dirintis oleh pasangan suami istri Paulus Tumewu dan Tan Lee Chuan ini pertama kali dibuka pada tahun 1978. Toko yang pertama didirikan dengan nama Ramayana Fashion Store ini merupakan harapan pasangan asal Ujung Pandang, Sulawesi Selatan ini untuk mengadu nasib di ibukota Jakarta. Berangkat dari rencana membuka sebuah department store yang menyediakan barang-barang berkualitas namun dengan harga yang terjangkau, mereka mulai memberanikan diri untuk membuka bisnis garmen dan pakaian. Perkembangan toko yang baru dibuka itu nyatanya menunjukkan hasil yang baik. Terbukti pada tahun 1985, mereka telah membuka toko cabang yang berada di luar Jakarta yakni di Bandung. Selain itu, mereka juga mulai mengembangkan produk-produk yang ditawarkan di toko. Pada toko cabang pertama mereka di Bandung, mereka telah memperkenalkan produk aksesoris seperti sepatu dan tas yang tak hanya terbatas pada pakaian. Seiring dengan perkembangan toko yang semakin pesat. Bisnis toko sederhana ini pun menjelma menjadi sebuah jaringan retail yang tumbuh secara global. Pada tahun 1989 saja, Ramayana telah memiliki lebih dari 13 gerai yang mampu mempekerjakan setidaknya 2.500 orang karyawan. Tak hanya itu, Ramayana juga mulai mengembangkan berbagai varian produk, mulai dari kebutuhan rumah

tangga, mainan hingga perlengkapan alat tulis. Kedudukan Ramayana semakin kuat saat perusahaan melakukan penawaran umum perdana sejak tahun 1996 seiring dengan pertumbuhan gerai hingga mencapai 45 unit.5 Ramayana terus melakukan berbagai inovasi menarik lainnya dengan mengembangkan konsep belanja satu atap pusat perbelanjaan. Dengan konsep ini, Ramayana semakin tumbuh dengan jaringan ritel yang terbesar di Indonesia. Hingga saat ini jaringan retail Ramayana telah tersebar di lebih dari 42 kota besar yang ada di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi bahkan Ramayana telah membuka jaringan toko di Papua pada tahun 2010. Sedangkan untuk di kota Serang sendiri Ramayana didirikan pada pertengahan tahun 2008.

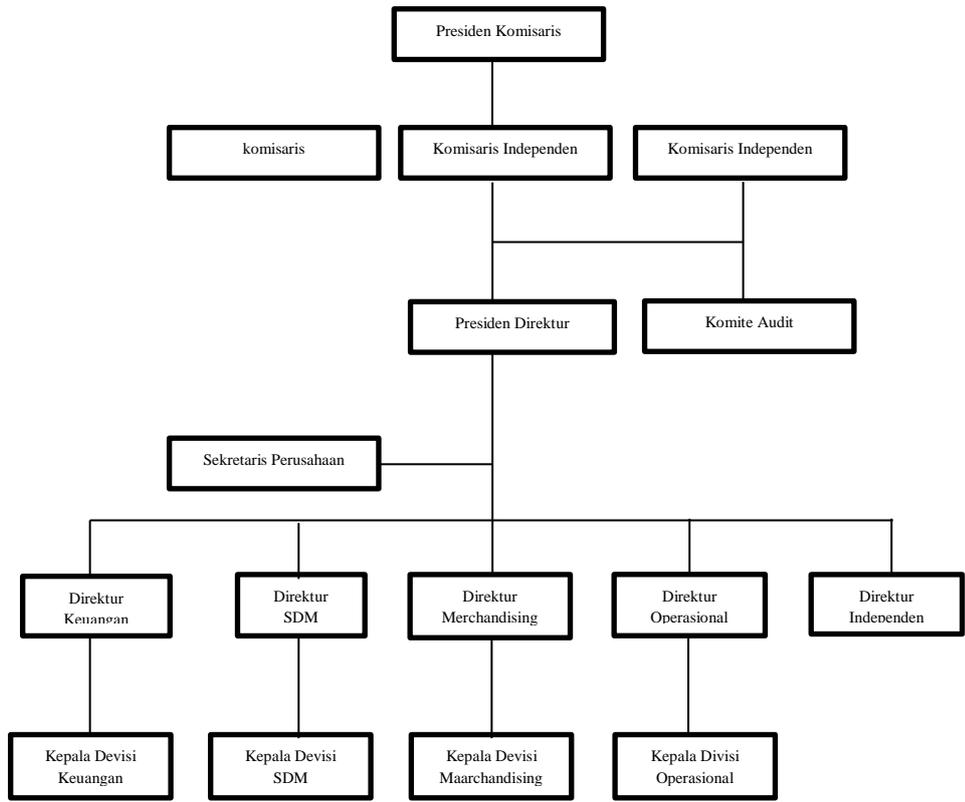
3.1.6.2. Visi & Misi PT. Ramayana Lestari Sentosa,Tbk

Visi: yaitu Solusi untuk Produk Busana

Misi: yakni Untuk memberikan pengalaman berbelanja yang unik, menarik, dan menghibur. Ramayana, yang telah berkecimpung di bisnis ini selama empat puluh tahun, menawarkan produk-produk Indonesia berkualitas tinggi, seperti pakaian, makanan dan kebutuhan rumah tangga kepada tiga generasi konsumen Indonesia.

3.1.6.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi unuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non parametik Kolmogrov-Sminov (K-S) jika nilai profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai profitabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.87482552
	Absolute	.223
Most Extreme Differences	Positive	.223
	Negative	-.220
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,116 lebih besar dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.1.2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan regresi yang baik maka data harus bebas dari multikolinearitas atau tidak boleh terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

- a. Nilai *Tolerance* $>0,10$ atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas (jika nilai *Tolerance* besar dari 0,10 atau nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas).
- b. Nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 : terjadilah multikolinearitas (Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas).

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.999E-017	.155		.000	1.000		
Zscore(X1_ITO)	.128	.235	.128	.544	.590	.446	2.243
Zscore(X2_TATO)	.045	.204	.045	.219	.828	.594	1.683
Zscore(X3_ROE)	.486	.173	.486	2.808	.009	.824	1.214
Zscore(X4_NWC)	.055	.222	.055	.246	.807	.500	2.002

a. Dependent Variable: Zscore(Y_HS)

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Independen *Inventory Turnover* sebesar 0,446, *Total Asset Turnover* sebesar 0,594, *Return On Equity* 0,824 dan *Net Working Capital* sebesar 0,500 menunjukkan nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dari variabel Independen-Independen *Inventory Turnover* sebesar 2,243 *Total Asset Turnover* sebesar 1,683, *Return On Equity* sebesar 1,214 dan *Net Working Capital* sebesar 2,002 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3. Uji Autokolerasi

Untuk mendapatkan Regersi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat: Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$.

Tabel 4.3
Uji Autokolerasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.235	.136	.92955398	1.378

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4_NWC), Zscore(X3_ROE), Zscore(X2_TATO), Zscore(X1_ITO)

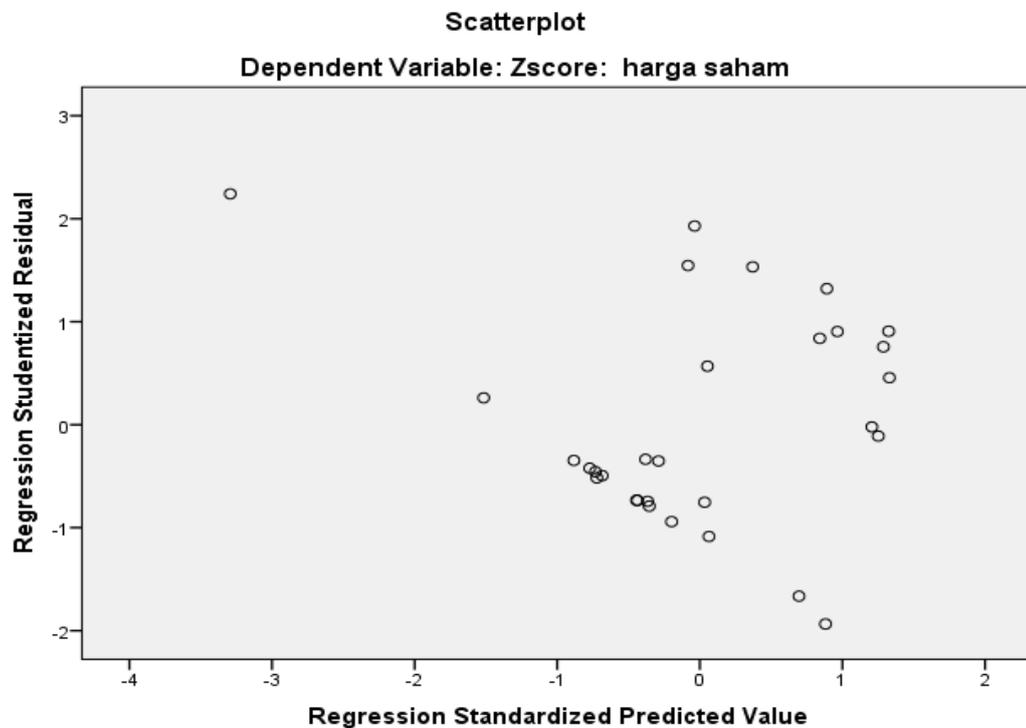
b. Dependent Variable: Zscore(Y_HS)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa DW adalah sebesar 1,378 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1,378 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 1,378 < 2)$.

4.1.1.4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity*, *Net Working Capital* terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.999E-017	.155		.000	1.000		
Zscore(X1_ITO)	.128	.235	.128	.544	.590	.446	2.243
Zscore(X2_TATO)	.045	.204	.045	.219	.828	.594	1.683
Zscore(X3_ROE)	.486	.173	.486	2.808	.009	.824	1.214
Zscore(X4_NWC)	.055	.222	.055	.246	.807	.500	2.002

a. Dependent Variable: Zscore(Y_HS)

$$Zscore = \alpha + b_1 Zscore X_1 + b_2 Zscore X_2 + b_2 Zscore X_2 + b_3 Zscore X_2 + b_4 Zscore X_4 + e$$

$$Zscore = 3,999E^{-017} + 0,128 + 0,045 + 0,486 + 0,055 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar $3,999E^{-017}$ artinya apabila variabel independen yaitu *Inventory Turnover (X1)*, *Total Asset Turnover (X2)*, *Return On Equity (X3)*, *Net Working Capital (X4)* bernilai 0 maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar $3,999E^{-017}$
2. Koefisien regresi variabel *Inventory Turnover (X1)* bernilai positif sebesar - 0,128 artinya apabila variabel (X1) *Inventory Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,128.

3. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (X2) bernilai positif sebesar 0,045 artinya apabila variabel (X2) *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,045.
4. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X3) bernilai positif sebesar 0,486 artinya apabila variabel (X3) *Inventory Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,486.
5. Koefisien regresi variabel *Net Working Capital* (X4) bernilai positif sebesar 0,055 artinya apabila variabel (X4) *Net Working Capital* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel (Y) yaitu harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,055.

4.1.3. Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji Simultan (F-test)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F hitung lebih besar dari F tabel) maka terdapat pengaruh antar variabel Y Atau Jika nilai Sig (signifikasi) $< 0,05$ (nilai signifikasi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.5
Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.214	4	2.053	2.376	.073 ^b
	Residual	26.786	31	.864		
	Total	35.000	35			

a. Dependent Variable: Zscore(Y_HS)

b. Predictors: (Constant), Zscore(X4_NWC), Zscore(X3_ROE), Zscore(X2_TATO), Zscore(X1_ITO)

Dapat dilihat diatas bahwa hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (n-K-1) = 31. Dapat diketahui bahwa nilai signifikan F_{hitung} 0,073 $> 0,05$. dan nilai F_{hitung} sebesar 2,376 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$, didapat F_{tabel} sebesar 2.68. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (2,376 $<$ 2,68) dan nilai signifikan sig maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Innventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga saham.

4.1.3.2. Uji Parsial (T-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Sub Sektor Retail Periode 2016-2020. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Parsial (T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.999E-017	.155		.000	1.000		
Zscore(X1_ITO)	.128	.235	.128	.544	.590	.446	2.243
Zscore(X2_TATO)	.045	.204	.045	.219	.828	.594	1.683
Zscore(X3_ROE)	.486	.173	.486	2.808	.009	.824	1.214
Zscore(X4_NWC)	.055	.222	.055	.246	.807	.500	2.002

a. Dependent Variable: Zscore(Y_HS)

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (n-K-1) = 31$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03951. Berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,544 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,544 < 2,03$ dan nilai signifikan $0,590 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,219 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,219 < 2,03$ dan nilai signifikan $0,828 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Hasil perbandingan antar t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,808 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03 ($\alpha = 0,05$ dan $df (n-K-1) = 31$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,808 > 2,03$ dan nilai signifikansi $0,009 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

Hasil perbandingan antar t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,246 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03 ($\alpha = 0,05$ dan $df (n-K-1) = 31$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,246 < 2,03$ dan nilai signifikansi $0,807 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Net Working Capital* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.484 ^a	.235	.136	.92955398	1.378

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4_NWC), Zscore(X3_ROE), Zscore(X2_TATO), Zscore(X1_ITO)

b. Dependent Variable: Zscore(Y_HS)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai adjuted R Square sebesar 0,136 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1 *Inventory Turnover*, X2 *Total Asset Turnover*, X3 *Return On Equity*, X4 *Net Working Capital* mempengaruhi variabel Y harga saham sebesar $(0,136 \times 100 = 13,6\%)$ sedangkan sisanya $(100\% - 13,6\%) = 86,7\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Inventory Turnover* , *Total asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* terhadap Harga Saham Secara Simultan.

Secara simultan *Inventory Turnover* , *Total asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* variabel dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2,376 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 2,68. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,376 < 2,68$) Maka H_0 Ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Inventory Turnover* , *Total asset Turnover*, *Return*

On Equity dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

Harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan (Riyanto dan Anggraini, 2013). Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga dipasar sekunder antara investor yang dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

4.2.2. Pengaruh *Inventory Turnover* , *Total asset Turnover*, *Return On Equity* dan *Net Working Capital* terhadap Harga Saham Secara parsial.

4.2.2.1. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,544 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,544 < 2,03$ dan nilai signifikan $0,590 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Inventory Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Syamsuddin (2011:116), *Inventory Turnover* penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi para manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik sesuai dengan kapasitas investasinya.

4.2.2.2. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,219 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,219 < 2,03$ dan nilai signifikan $0,828 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Total asset Turnover menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan laba (Sundjaja dan Barlian, 2011:198). Rasio yang menunjukkan mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas penggunaan dari aktiva total. Semakin besar rasio *Total asset turnover* suatu perusahaan, berarti operasional perusahaan dalam memperoleh laba berjalan baik yang nantinya akan meningkatkan harga saham.

4.2.2.3. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antar t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,808 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03 ($\alpha = 0,05$ dan $df (n-K-1) = 31$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,808 > 2,03$ dan nilai signifikansi $0,009 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Return on Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Riyanto (2013) *Return On Equity* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. *Return On Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Hasil Pengembalian atas ekuitas merupakan suatu ukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik.

4.2.2.4. Pengaruh Net Working Capital Terhadap Harga Saham.

Hasil perbandingan antar t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,246 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03 ($\alpha = 0,05$ dan $df (n-K-1) = 31$). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,246 < 2,03$ dan nilai signifikansi $0,807 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya

secara parsial variabel *Net Working Capital* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel harga saham.

Fahmi (2011:126), *Net Working Capital* atau modal kerja bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Modal kerja bersih adalah ukuran likuiditas perusahaan, efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan memiliki modal kerja yang besar, maka ia harus memiliki potensi untuk berinvestasi dan tumbuh. Jika aset lancar perusahaan tidak melebihi kewajiban lancar, maka mungkin mengalami kesulitan untuk tumbuh atau membayar kembali kreditor, atau bahkan bangkrut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh secara simultan dilakukan uji hipotesis dengan F statistic menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Inventory Turnover*(X1) , *Total asset Turnover*(X2), *Return On Equity*(X3) dan *Net Working Capital* (X4) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y).
2. Bahwa variabel independen yakni *Inventory Turnover*(X1) , *Total asset Turnover*(X2), dan *Net Working Capital* (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, tetapi variabel *Return On Equity*(X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap Harga Saham karena dapat memungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan Harga saham. Atau juga bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mendapatkan data yang lebih valid.
2. Bagi investor dengan adanya penelitian ini maka investor lebih bisa selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian

ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi yang dapat mengelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Raymond. 2017. *Investing Is Easy, Teknik Analisa dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula*. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Brigham, Eugene F dan Joel f.Houston. 2010. *Dasar- Dasar Manajemen keuangan, Buku Satu, Edisis Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devisari (2020), Pengaruh Modal Kerja, *Return On Equity*, Nilai Perusahaan Terhadap Subsektor Perdagangan Besar dan Subsektor Perdagangan Eceran Dibursa Efek Indonesia. Vo.8
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ellina,(2015), Pengaruh, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Saham pada Perusahaan Sub Sebkto perusahaan retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Fahmi I, (2015). *Analisis Laporan keuangan* (kelima). Bamdung: Alfabeta.
- Firman Hidayat, Juwenah, Apri Dwi Astuti, (2016), *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan*, Vol.4 No.2
- Farid dan Siswanto. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Ginsu, (2017), Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Vol5, No 2
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service
- Hasibuan, Malayu S.p. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.
- Ikhsan, Muhammad (2020). Pengaruh *Inventory Turnover, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Carrent Ratio* Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, jurnal.
- Jufrizen, Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* vol.4 nomor 1, Maret 2015
- Kamaludin, dan rini indriani. 2012 *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju . Bandung.

- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-7, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Kasmir(2016), *Pengantar Manajemen Keuangan*, jakarta.
- Liliana Dewi, stella nathania (2018), *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol.2 No.1, surabaya.
- Laras firti paramita, Dewi urip wahyuni, (2019), *Pengaruh Inventory Turnover (ITO) Terhadap Harga Saham vol. 8 nomor 6, jurnal dan Riset Manajemen.*
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Mutiara Nur Rahmah, Euis Komariah (2016), *Jurnal Online Insan Akutansi*, vol.1, 43-58.
- Muhammad Ikhsan. (2020). *Pengaruh Inventory Turnover, Return On Equity, Debt To Ratio, dan Carrent Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Jurnal.*
- Oktesa Aprisba (2020), *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Rheza Dewangga Nugraha, Budi Sudaryanto, (2016), *Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham vol.3 nomor 4 Jurnal Manajemen.*
- Reni Wuryaningrum (2015), *pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Vol.4 no 11 jurnal ilmu dan riset manajemen*
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2017), *Jurnal Manajemen*, jakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Syekh, Syaid, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2011

- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian*.
- Selamet, Riyanto dan Hatmawan Aglis Andhita. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Tampubolon, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tri Wulan Sari, (2016), Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Industri Sub sektor Retail yang Terdaftar di BEI vol.2 hal 20-35. Skripsi
- Tri Wulan Sari, (2016), Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Industri Sub sektor Retail yang Terdaftar di BEI vol.57-63
- Tandelilin, (2017), *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*, Depok: PT.Kanisius.
- Widoatmojo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik. Edisi pertama, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: Gramedia

